

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMERIKSAAN TRIPLE ELIMINASI PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS

Siti Fatimah¹, *Yessy Arisman², Lisnawati Nur Farida³, Innas Tiara Ardhiani⁴

¹Prodi D3 Keperawatan, Akademi Keperawatan Al Hikmah 2 Brebes, ²Prodi Profesi Bidan, STIKes Sehat Medan, ³Prodi Diploma III Keperawatan, STIKes Fatmawati Jakarta, ⁴Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Bengkulu
¹siti284fatimah@gmail.com, ²arismanyessy@gmail.com, ³lisnanurfarida@gmail.com, ⁴itardhiani@unib.ac.id

Coresspondence Author: Yessy Arisman

Abstract: *One of the health issues that remains a challenge in Indonesia is the high incidence of infectious diseases, particularly Human Immunodeficiency Virus (HIV)/AIDS, syphilis, and hepatitis B. The objective of this study was to identify factors associated with triple elimination screening among pregnant women at community health centers. A cross-sectional study design was used. The study was conducted in the service area of the Pagar Dewa Community Health Center. The study was conducted in April 2025. The study population consisted of all pregnant women registered at the Pagar Dewa Community Health Center. The sample comprised 60 respondents. The sampling technique used was purposive sampling. The research instrument used a questionnaire. Data analysis was performed using univariate and bivariate methods. The results indicated an association between knowledge (p-value:) and spousal support (p-value:) with triple elimination screening. It is recommended that pregnant women have greater access to information about the importance of triple elimination. In addition to information from health workers, pregnant women can also access information through electronic and print media. A recommendation for health workers is to conduct outreach about the triple elimination program to couples of reproductive age and women of reproductive age, both in person and through health education materials posted at the Community Health Center.*

Keywords: *Spousal Support, HIV, Triple Elimination..*

Abstrak: Salah satu permasalahan kesehatan yang masih menjadi tantangan di Indonesia adalah tingginya angka kejadian penyakit menular, khususnya Human Immunodeficiency Virus (HIV)/AIDS, sifilis, dan hepatitis B. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil di puskesmas. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pagar Dewa. Penelitian dilakukan pada bulan April tahun 2025. Populasi penelitian yaitu seluruh ibu hamil yang tercatat di Puskesmas Pagar Dewa. Sampel berjumlah 60 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan (p value: dan dukungan suami (p value: dengan pemeriksaan triple eliminasi. Disarankan kepada ibu hamil gar dapat lebih mengakses informasi tentang pentingnya triple eliminasi selain dari informasi petugas Kesehatan ibu hamil juga dapat mengakses lewat media elektronik maupun media cetak serta saran untuk petugas Kesehatan yaitu agar melakukan sosialisasi tentang program triple eliminasi pada pasangan usia subur maupun Wanita usia subur baik secara langsung maupun lewat media KIE yang ditempel di Puskesmas

Kata Kunci: Dukungan Suami, HIV, Tripel Eliminasi.

A. Pendahuluan

Salah satu permasalahan kesehatan yang masih menjadi tantangan di Indonesia adalah tingginya angka kejadian penyakit menular, khususnya *Human Immunodeficiency Virus* (HIV)/AIDS, sifilis, dan hepatitis B. Ketiga penyakit tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan masyarakat karena dapat menyebabkan komplikasi serius, menurunkan kualitas hidup penderitanya, serta meningkatkan angka kesakitan dan kematian apabila tidak ditangani secara tepat. Penularan dan penyebaran HIV, sifilis, dan hepatitis B sangat berkaitan dengan berbagai perilaku berisiko, termasuk hubungan seksual tidak aman, penggunaan alat yang terkontaminasi, serta penularan secara vertikal dari ibu kepada anak selama masa kehamilan, persalinan, maupun menyusui.

Triple Eliminasi merupakan program yang dikembangkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sebagai upaya pencegahan dan pengendalian penularan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), sifilis, dan hepatitis B dari ibu kepada anak. Program ini dilaksanakan melalui pendekatan pelayanan kesehatan yang terintegrasi, terutama pada masa kehamilan, dengan tujuan mendeteksi secara dini infeksi pada ibu hamil serta memberikan intervensi yang tepat untuk mencegah penularan kepada bayi. Melalui pelaksanaan skrining dan penanganan yang komprehensif selama kehamilan, persalinan, dan pascapersalinan, program Triple Eliminasi diharapkan mampu menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian yang disebabkan oleh ketiga penyakit tersebut pada ibu maupun anak.

Pelaksanaan program Triple Eliminasi di Indonesia didasarkan pada kebijakan yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2017 tentang Eliminasi Penularan *Human Immunodeficiency Virus*, Sifilis, dan Hepatitis B dari Ibu ke Anak. Peraturan tersebut menjadi landasan hukum dalam penyelenggaraan skrining HIV, sifilis, dan hepatitis B pada seluruh ibu hamil sebagai bagian dari pelayanan antenatal terpadu. Kebijakan ini menekankan pentingnya deteksi dini, pengobatan yang tepat, serta tindak lanjut yang berkesinambungan untuk memutus rantai penularan penyakit dari ibu kepada bayi.

Berdasarkan penelusuran dokumen dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, target cakupan pemeriksaan Triple Eliminasi pada ibu hamil di Provinsi Lampung ditetapkan sebesar 100%. Namun, capaian yang berhasil diperoleh masih berada di bawah target yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 84%. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat ibu hamil yang belum mendapatkan layanan skrining HIV, sifilis, dan hepatitis B secara optimal, sehingga upaya pencegahan penularan ketiga penyakit tersebut dari ibu ke anak masih perlu ditingkatkan. Rendahnya capaian ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan akses pelayanan kesehatan, rendahnya pemanfaatan layanan antenatal care, kurangnya pengetahuan ibu hamil, maupun kendala dalam pelaksanaan program di tingkat fasilitas kesehatan.

Pada tingkat kabupaten, capaian pemeriksaan Triple Eliminasi di Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2022 tercatat sebesar 83,1%, yang juga masih berada di bawah target nasional sebesar 100%. Meskipun capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil telah mendapatkan layanan pemeriksaan, masih terdapat kesenjangan yang perlu diperbaiki untuk mencapai cakupan yang optimal. Mengingat pentingnya deteksi dini HIV, sifilis, dan hepatitis B selama kehamilan, peningkatan cakupan pemeriksaan menjadi salah satu prioritas dalam upaya mencegah penularan penyakit dari ibu kepada bayi. Lebih lanjut, capaian pemeriksaan Triple Eliminasi di beberapa wilayah kerja puskesmas di Kabupaten Tulang Bawang Barat menunjukkan angka yang relatif lebih rendah dibandingkan capaian kabupaten secara keseluruhan. Di wilayah kerja Puskesmas Kibang Budi Jaya, cakupan pemeriksaan Triple Eliminasi hanya mencapai 62%, sedangkan di wilayah kerja Puskesmas Pagar Dewa hanya sebesar 52,4%. Tujuan umum penelitian ini

adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil di puskesmas.

B. Metodologi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pagar Dewa. Penelitian dilakukan pada bulan April tahun 2025. Populasi penelitian yaitu seluruh ibu hamil yang tercatat di Puskesmas Pagar Dewa. Sampel berjumlah 60 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemeriksaan Tripel Eliminasi, Pengetahuan dan Dukungan Suami

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pemeriksaan Tripel Eliminasi			
1	Tidak Menjalankan	25	42
2	Menjalankan	35	58
Total		60	100,0
Pengetahuan			
1	Rendah	34	57
2	Tinggi	26	43
Total		60	100,0
Dukungan Suami			
1	Tidak Mendukung	29	48
2	Mendukung	31	52
Total		60	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat 25 responden (42%) tidak menjalankan pemeriksaan triple eliminasi dengan mayoritas memiliki pengetahuan rendah berjumlah 34 responden (57%). Sementara itu menurut dukungan suami, terdapat 29 responden (48%) dengan suami yang tidak mendukung.

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Pengetahuan dengan Pemeriksaan Tripel Eliminasi

Pemeriksaan Tripel Eliminasi						P value
Pengetahuan	Tidak Menjalankan		Menjalankan		Total	
	n	%	n	%	n	%
Rendah	19	56	15	44	34	100
Tinggi	6	23	20	77	26	100
Jumlah	25	42	35	58	60	100

Tabel di atas menunjukkan, dari 34 ibu dengan pengetahuan rendah, terdapat 19 ibu (56%) tidak menjalankan pemeriksaan triple eliminasi. Sementara itu dari 26 ibu yang memiliki pengetahuan tinggi, terdapat 6 ibu (23%) tidak menjalankan pemeriksaan triple eliminasi. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,002 < \alpha 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemeriksaan triple eliminasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anes (2023) yang menyatakan adanya hubungan antara pengetahuan dengan pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil. Hasil

penelitian diperoleh p value 0,046.

Merujuk hasil penelitian, pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan tripel eliminasi pada ibu hamil. Berdasarkan analisis univariat, terdapat sebesar 57% ibu hamil memiliki pengetahuan yang rendah terkait manfaat pemeriksaan tripel eliminasi. Sementara itu berdasarkan analisis bivariat, terdapat sebesar 56% ibu hamil yang memiliki pengetahuan rendah dan tidak menjalankan pemeriksaan tripel eliminasi. Pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang kemudian menghasilkan pemahaman dan informasi tertentu (Sumarni, 2023). Dalam konteks perilaku kesehatan, pengetahuan merupakan salah satu domain kognitif yang sangat penting karena menjadi dasar terbentuknya sikap dan tindakan seseorang. Tingkat pengetahuan yang baik akan memengaruhi kemampuan individu dalam memahami suatu masalah kesehatan, menilai manfaat suatu tindakan, serta mengambil keputusan yang tepat terkait upaya pencegahan maupun penanganan penyakit (Yunita, 2024). Oleh karena itu, pengetahuan menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi perilaku kesehatan, termasuk dalam pemanfaatan layanan kesehatan selama kehamilan (Dyna, 2023).

Pada ibu hamil, pengetahuan yang baik mengenai program Triple Eliminasi sangat berperan dalam meningkatkan kesadaran untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara dini dan teratur. Ibu hamil yang memiliki pemahaman yang baik mengetahui bahwa pemeriksaan HIV/AIDS, sifilis, dan hepatitis B merupakan bagian dari program kesehatan yang bertujuan untuk mencegah penularan penyakit menular dari ibu kepada anak melalui deteksi dini. Pengetahuan tersebut membantu ibu memahami pentingnya skrining selama masa kehamilan sebagai langkah awal untuk mengetahui status kesehatan dan memperoleh penanganan yang tepat apabila ditemukan adanya infeksi (Nabila, 2023).

Berdasarkan kondisi yang ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Pagar Dewa, ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai Triple Eliminasi umumnya memahami bahwa pemeriksaan HIV/AIDS, sifilis, dan hepatitis B merupakan upaya penting dalam menjaga kesehatan ibu dan janin. Mereka menyadari bahwa deteksi dini memungkinkan tenaga kesehatan memberikan intervensi yang tepat sehingga risiko komplikasi kehamilan maupun penularan penyakit kepada bayi dapat diminimalkan. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai program Triple Eliminasi menjadi salah satu strategi yang penting dalam meningkatkan cakupan pemeriksaan serta mendukung keberhasilan program eliminasi.

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Dukungan Suami dengan Pemeriksaan Tripel Eliminasi

Dukungan Suami	Pemeriksaan Tripel Eliminasi					P value	
	Tidak Menjalankan		Menjalankan		Total		
	n	%	n	%	n		%
Tidak Mendukung	19	66	10	34	29	100	0,026
Mendukung	6	19	25	81	31	100	
Jumlah	25	42	35	58	60	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 29 ibu yang tidak didukung suami, terdapat 19 ibu (66%) tidak menjalankan pemeriksaan tripel eliminasi. Sementara itu dari 31 ibu yang didukung suami, terdapat 6 ibu (19%) tidak menjalankan pemeriksaan tripel eliminasi. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai p value = 0,026 < α 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan pemeriksaan tripel eliminasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurnia (2023) yang menyatakan adanya hubungan dukungan keluarga dengan pemeriksaan tripel eliminasi. Hasil penelitian dipeoleh p value 0,033. Merujuk hasil penelitian, dukungan suami merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan tripel eliminasi. Berdasarkan analisis univariat, terdapat 48% ibu dengan suami yang tidak mendukung dalam pemeriksaan tripel eliminasi. Sementara itu berdasarkan analisis bivariat, terdapat 66% ibu tidak melakukan pemeriksaan tripel eliminasi dengan suami yang tidak mendukung. Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mendorong perilaku kesehatan ibu hamil, termasuk kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan Triple Eliminasi. Dukungan yang diberikan keluarga dapat berupa dukungan instrumental, yaitu bantuan nyata dan praktis yang memudahkan ibu hamil dalam mengakses pelayanan kesehatan, seperti menyediakan biaya pemeriksaan, mengantar ke fasilitas kesehatan, atau membantu menyelesaikan pekerjaan rumah tangga sehingga ibu dapat fokus pada kesehatan kehamilannya. Selain itu, keluarga juga berperan dalam memberikan dukungan informasional dengan menyampaikan informasi, saran, dan arahan terkait pentingnya pemeriksaan kesehatan selama kehamilan, termasuk pemeriksaan HIV, sifilis, dan hepatitis B sebagai bagian dari program Triple Eliminasi.

Selain dukungan instrumental dan informasional, keluarga juga memberikan dukungan emosional yang berperan dalam meningkatkan kenyamanan psikologis ibu hamil. Bentuk dukungan emosional dapat berupa perhatian, kepedulian, motivasi, serta dorongan moral yang membuat ibu hamil merasa dihargai, diperhatikan, dan tidak menghadapi kehamilan seorang diri. Dukungan emosional yang baik dapat mengurangi kecemasan, meningkatkan rasa percaya diri, dan memperkuat komitmen ibu untuk menjaga kesehatan dirinya maupun janin yang dikandung (Akila, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan ibu hamil dalam menjalani pemeriksaan Triple Eliminasi. Ibu hamil yang memperoleh dukungan yang baik dari keluarga cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk melakukan pemeriksaan sesuai anjuran tenaga kesehatan dibandingkan dengan ibu hamil yang kurang mendapatkan dukungan. Dukungan keluarga dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya deteksi dini HIV, sifilis, dan hepatitis B selama kehamilan, sehingga mendorong ibu untuk lebih patuh dalam mengikuti program Triple Eliminasi (Kurnia, 2023).

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan ada hubungan antara pengetahuan dan dukungan suami dengan pemeriksaan tripel eliminasi. Disarankan kepada ibu hamil agar dapat lebih mengakses informasi tentang pentingnya triple eliminasi selain dari informasi petugas Kesehatan ibu hamil juga dapat mengakses lewat media elektronik maupun media cetak serta saran untuk petugas Kesehatan yaitu agar melakukan sosialisasi tentang program triple eliminasi pada pasangan usia subur maupun Wanita usia subur baik secara langsung maupun lewat media KIE yang ditempel di Puskesmas.

Daftar Pustaka

- Akila, N., Mahmud, N, U., Sartika. (2024). *Determinan Perilaku Ibu Hamil Terhadap Pemeriksaan Triple Eliminasi (HIV, Sifilis, Hepatitis B) Di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar. Window of Public Health Journal*, Vol. 5 No. 5
- Anes, C, C., Bouway, D, Y., Asriati., Lodia, K., Tutuop., Yufuai, A, R., Pariaribo, K. (2023). *Faktor Faktor yang Memengaruhi Ibu Hamil terhadap Pemeriksaan Triple*

- Eliminasi di Puskesmas Maripi Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat. Jurnal Kesehatan. Vol 16. No. 3.*
- Dyna, F., Putri, Y, D., Irfan, M., Bazri, R. (2023). *Pengetahuan, Dukungan Tenaga Kesehatan Berhubungan Dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi Pada Ibu Hamil. Health Care : Jurnal Kesehatan. Vol 12. No. 2.*
- Istawati, R., Angrainy, R., Putri, M. (2023). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2023. INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research. Vol 3. No. 6.*
- Kemenkes RI. (2024). *Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023.* Jakarta: Kemenkes RI.
- Kurnia, N. (2023). *Persepsi, Dukungan Keluarga, dan Peran Petugas Kesehatan dan Hubungannya dengan Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III dalam Pemeriksaan Triple Eliminasi (HIV, Sifilis, dan Hepatitis B) di Klinik Pratama Sumarno Medika 2022. Open Access Jakarta Journal Of Health Sciences. Vol 2. No. 2.*
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sumarni, T., Masluroh. (2023). *Hubungan Sumber Informasi, Dukungan Keluarga Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Minat Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Triple Eliminasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Cikeusal Kabupaten Serang Banten. Manuju: Malahayati Nursing Journal. Vol 5. No. 10.*
- Yunita, S., Khasanah, R, N., Purnamasari, D. (2024). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Triple Eliminasi dengan Kepatuhan Pemeriksaan di Puskesmas Tampo Kabupaten Banyuwangi Tahun 2023. Antigen: Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Gizi. Vol 2. No. 2.*